ANALISIS USAHATANI TEBU DI KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

SUGAR CANE ANALYSIS IN RANDUAGUNG DISTRICT, LUMAJANG DISTRICT

Nizam Mulmulux*

(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember)
Email: narlovean@gmail.com

Syamsul Hadi**
Fefi Nurdiana W**

(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember)

ABSTRAK

Tebu adalah tanaman yang di tanam untuk bahan baku gula. Tujuan penelitian: (1) untuk menghitung perbedaan keuntungan usahatani tebu antara lahan sempit dan luas, (2) untuk menghitung perbedaan produktivitas lahan usahatani tebu antara lahan sempit dan luas, (3) menghitung efesiensi biaya usahatani tebu pada lahan sempit dan luas.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang dianalisis secara deskriptif analitis, menggunakan analisis : keuntungan, produktivitas, dan efesiensi biaya (RC-ratio).

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan keuntungan nyata secara statistik pada taraf uji 1% antara keuntungan usahatani tebu rakyat lahan luas dan lahan sempit. Keuntungan lahan luas yaitu sebesar Rp 17.475.531 sedangkan lahan sempit sebesar Rp 13.435.286 per hektar, (2) ada perbedaan produktivitas nyata secara statistik pada taraf uji 1%. Antara usaha tani tebu rakyat lahan luas dan lahan sempit. Produktivitas lahan luas sebesar 9.939,68 kg/ha sedangkan produktivitas lahan sempit sebesar 8.528,11 kg/ha. Dengan perbedaan rata-rata produktivitas sebesar 1.411,58 kg/ha, (3) usahatani tebu rakyat lahan luas dan lahan sempit efesien dalam penggunaan biaya. Usaha tani tebu rakyat lahan luas lebih efisien yaitu sebesar 1,8 sedangan lahan sempit 1,7. Namun keduanya memiliki R/C ratio > 1 yang berarti bahwa secara ekonomis usahatani tebu rakyat lahan sempit dan lahan luas tersebut efesien dan layak diusahakan atau di kembangkan.

Kata kunci: Produksi, Keuntungan, Tebu.

ABSTRACT

Sugar cane is a plant that is planted as raw material for sugar. Research objectives: (1) to calculate the difference in profitability of sugarcane farming between narrow and broad land, (2) to calculate the difference in productivity of sugarcane farming between narrow and large land, (3) calculate the cost efficiency of sugarcane farming on narrow and broad land.

This research is located in Randuagung District, Lumajang Regency. The data used are primary and secondary data analyzed descriptively analytically, using analysis: profits, productivity, and cost efficiency (RC-ratio).

Based on the results of the study, it was concluded that: (1) there was a statistically significant difference in profits at the 1% test level between the benefits of smallholder and narrow land farming. The advantage of large land is IDR 17,475,531 while the narrow land is IDR 13,435,286 per hectare, (2) there is a statistically significant difference in productivity at the 1% test level. Between the people's sugar cane farming, vast land and narrow land. Extensive land productivity is 9,939.68 kg / ha while narrow land productivity is 8,528.11 kg / ha. With a difference in the average productivity of 1,411.58 kg / ha, (3) the sugar cane farming of the people with large land area and narrow land is efficient in the use of costs. Sugar cane farming in the wider land area is more efficient, namely 1.8 while the narrow land area is 1.7. But both of them have an R / C ratio> 1 which means that economically the farming of sugar cane is narrow land and large land is efficient and feasible to be cultivated or developed.

Keywords: Production, Profit, Sugar Cane.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang di inginkan (Adisasmita, 2013) Kelangsungan dalam pembangunan nasional disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus juga harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. secara keseluruhan menuju kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan suatu kehidupan masyarakat (Mustika, 2009) Bukan hanya untuk mencapai masyarakat dengan tingkat kemakmuran tinggi, melainkan juga untuk mewujudkan masyarakat yang adil (Hakim, 2010).

Pembangunan nasional suatu negara dapat dilakukan dengan cara peningkatan pertumbuhan ekonominya. Kegiatan peningkatan pertumbuhan perekonomian ini terkait dengan peningkatan sektor-sektor Industri yang ada. Indonesia adalah salah satu negara agraris yang mayoritas penduduknya adalah sebagai petani (Mustaniroh, 2011).

Disamping itu Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Peranan penting sektor pertanian yaitu untuk mengatasi kemiskinan, pembangunan pertanian yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan pertanian dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah perdesaan (UPTD BPT, 2010). Selain itu sektor pertanian juga menambah penerimaan devisa dan memperluas kesempatan kerja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sektor pertanian, kegiatan meningkatan pertumbuhan perekonomian ini terkait dengan peningkatan perekonomian daerah termasuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ada perbedaan tingkat keuntungan usahatani tebu antara lahan sempit dan lahan luas di kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?, (2) Apakah ada perbedaan tingkat produktifitas lahan usahatani tebu antara lahan sempit dan lahan luas di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?, (3) Bagaimana tingkat efisiensi biaya usahatani tebu di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menghitung perbedaan keuntungan usahatani tebu antara lahan sempit dan luas di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, (2) Untuk menghitung perbedaan produktivitas lahan usahatani tebu antara lahan sempit dan luas di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, (3) Menghitung efisiensi biaya usahatani tebu pada lahan sempit dan luas di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Tinjauan Pustaka

Menurut Mubyarto (1995) usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efesien. Usahatani yang produktif berarti usahatani tersebut produktifitasnya tinggi, dimana produktifitasnya ditentukan oleh penggunaan faktor produksi input. Usahatani yang efesien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya atau pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau hasil penjualan yang diterima dari hasil produksi. Kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untunk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efesien (usaha) dan kapasitas (tanah).

Lebih lanjut Mubyarto menyatakan bahwa tujuan usahatani adalah memperoleh harga setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Usahatani yang produktif berarti usahatani tersebut produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efesien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual yang diterima dari hasil produksi.

Landasan Teori

(a) Teori Produksi

Teori produksi mempelajari tentang perilaku produsen dalam menentukan berapa *output* yang dihasilkan dan ditawarkan pada berbagai tingkat harga sehingga keuntungan maksimal dapat tercapai. Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* adalah barang atau jasa yang digunakan sebagai masukan pada suatu proses produksi, sedangkan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Lebih lanjut teori produksi mempelajari bagaimana hubungan antara masukan (input) dan keluaran (ouput) di dalam suatu proses produksi.

Hubungan antara hasil produksi fisik *(output)* dengan faktor produksi *(input)* ditunjukkan oleh suatu fungsi yang disebut fungsi produksi. Untuk dapat menggambarkan fungsi produksi secara jelas dan menganalisa peranan masing-masing faktor produksi maka dari sejumlah faktor-faktor produksi salah satu faktor produksi dianggap variabel (berubah-ubah) sedangkan faktor lainnya dianggap konstan. Bentuk matematis sederhana dari fungsi produksi dituliskan sebagai berikut (Mubyarto, 1995) :

$$Y = f(X)$$

$$Y = f(X_1, X_{2,.....} X_n)$$

dimana :
Y = Hasil Produksi Fisik
X_i = Faktor-faktor Produksi

(b) Biaya Produksi

Menurut Boediono (1982), pengertian dari total biaya tetap (TFC) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, yang besar kecilnya dari jumlah biaya tersebut tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan, contohnya adalah alat pertanian, biaya pajak, iuran irigasi, dan lain sebagainya. Sedangkan Total Biaya Variabel (TVC) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, yang ditentukan oleh tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan, contohnya adalah pupuk, bibit, obat-obatan, dan upah tenaga kerja. Biaya total *(Total Cost*/TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output, penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel sama dengan biaya total dan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono, 1982):

TC = TFC + TVC

di mana:
TC = biaya total (*total cost*)
TFC = total biaya tetap *(total fixed cost*)
TVC = total biaya variabel (*total variable cost*)

(c) Keuntungan Usahatani

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dapat berupa sewa tanah, pembelian alat-alat pertanian, sedangkan biaya tidak tetap dapat berupa biaya yang di perlukan untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, serta pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 1990).

Menurut Sukirno (2001), keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan adalah selisih dari total

penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Secara matematis, keuntungan dapat diformulasikans ebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$
$$= P.Q - TC$$

di mana:
π = Keuntungan
TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
TC = Total Cost (Total Biaya)
P = Harga produksi
Q = Jumlah produksi
C = Total biaya

(d) Keuntungan Usahatani

Efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan analisis R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Nilai R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi. Tingginya nilai R/C dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan petani. Nilai R/C lebih besar dari 1 berarti dalam berbagai skala usaha layak diusahakan atau dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak untuk dikembangkan. Secara sistematis analisis R/C dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$A = R/C$$

$$R = Py.Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = \frac{Py.Y}{FC + VC}$$

di mana:
A = efisiensi biaya
R = *revenue* (penerimaan)
C = *cost* (total biaya)
Py = *price* (harga output/unit)
Y = *output*
FC = *fixed cost* (biaya tetap)
VC = *variable cost* (biaya variabel)

KERANGKANG KONSEP PEMIKIRAN

Usahatani adalah suatu kegiatan petani dalam menentukan dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang seefektif mungkin, sehingga produksi pertanian dapat mendapatkan pendapatan bagi petani semaksimal mungkin. Proses produksi pertanian adalah kompleks dan terus menerus berubah mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga mempergunakan input untuk menghasilkan output pada akhirnya dinilai dengan uang. Dalam melakukan usaha pertanian, seorang petani akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikan input seefesien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal.

Petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahataninya, maka mereka juga tetap mencoba bagaimana meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala usahatani yang terbatas. Suatu tindakan yang dapat dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi yang sekecil-kecilnya atau dikenal dengan istilah meminimumkan biaya (*cost minimization*).

Prinsip kedua pendekatan tersebut adalah bagaimana memaksimumkan keuntungan yang diterima petani dengan cara mengalokasikan penggunaan sumberdaya yang seefisien mungkin. Dalam artian, petani besar seringkali berprinsip bagaimana memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui pendekatan profit maximization karena tidak dihadapkan pada keterbatasan pembiayaan. Sebaliknya, petani kecil sering bertindak bagaimana memperoleh keuntungan dengan keterbatasan sumberdaya yang mereka miliki.

Keuntungan dalam kegiatan usahatani di tentukan oleh penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi penerimaan akan semakin tinggi keuntungan. Penerimaan akan ditentukan oleh besarnya produksi dan harga jual. Penerimaan akan semakin besar apabila produksi yang dihasilkan dari kegiatan usahatani juga semakin tinggi atau harga jual yang diterima petani juga semakin tinggi pula. Berarti produksi dan harga jual berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh petani.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut: (1) Diduga ada perbedaan keuntungan usahatani tebu di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang antara lahan usaha sempit dan lahan luas, (2) Diduga ada perbedaan produktivitas usahatani tebu lahan sempit dan luas di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, (3) Diduga penggunaan biaya produksi usahatani tebu di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang pada lahan sempit dan lahan luas sudah efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan hasil penelitian yang kemudian diolah dan analisis untuk mengambil keputusan. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi masa sekarang. Sedangkan metode survey pada umumnya merupakan cara untuk pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan. Metode survey juga melakukan wawancara secara langsung kepada petani responden (Nazir, 1999 dalam arifin 2015).

Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara (sengaja) *Purposive Sampling* atas pertimbangan bahwa Kecamatan Randuagung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lumajang dengan lahan usahatani tebu rakyat terluas. Waktu penelitian usahatani tebu dilaksanakan pada tahun 2017.

Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa populasi petani produsen tebu, baik yang memiliki lahan sendiri ataupun hanya penyewa. Oleh karena itu, agar sampel yang terpilih nantinya mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya, maka dipergunakan metode *Purposive Sampling* atau sengaja. Dalam penelitian ini dipilih Petani yang mempunyai jenis petani luas dengan luas lahan ≥ 1 hektar, petani sempit dengan luas < 1 hektar. Jumlah 55 populasi dengan pengambilan sampel 45 orang petani tebu yang tersebar di 3 desa sampel yang ditentukan secara propotional simpel random sampling sebagaimana tergambar dalam tabel 4.1 dan pemilihan besar sampel untuk populasi petani tebu dilakukan dengan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10%. $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan *(error tolerance)* 10%.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara yaitu data berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari instansi yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani

Beberapa aspek internal yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengola usahataninya adalah : (1) umur petani, (2) pengalaman bertani, (3) pendidikan petani, dan (4) luas lahan berikut ini disajikan profil petani tebu rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Tabel 1. Profil Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

No	Keterangan	Satuan	Usahatani Berdasarkan Skala Usaha	
			Sempit	Luas
1	Umur	th	45,3	47,7
2	Pendidikan	th	8,4	9,4
3	Pengalaman Usahatani	th	7,6	7,5
4	Luas Lahan	Ha	0,6	1,7

Sumber: Analisis Data Primer (2017).

Pada Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata umur petani Tebu Rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang berdasarkan golongan petani menunjukkan bahwa umur petani lahan sempit 45,3 tahun dan umur petani lahan luas 47,7 tahun. Berdasarkan pendidikan formal yang pernah diselesaikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani rata-rata golongan petani lahan luas memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan golongan petani sempit yaitu 9 tahun setara dengan lulus SLTP, sedangkan petani lahan sempit rata-rata tingkat pendidikan adalah 8 tahun atau tidak tamat SLTP.

Biaya Usahatani Tebu Rakyat

Komponen biaya yang dikeluarkan oleh petani Tebu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan. Sedangkan biaya variable adalah biaya yang terdiri dari sarung tangan, benih, pupuk dasar (tetes), pupuk, pengolahan tanah, dan biaya tenaga kerja. Secara terperinci rata-rata biaya usahatani Tebu Rakyat disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Rata-rata Biaya Usahatani Tebu Rakyat per/ha di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

No	Komponen Biaya	Skala Lahan sempit				Skala Lahan Luas			
		satuan	Volume	harga/unit	Rp/ha	satuan	Volume	harga/unit	Rp/ha
1	**Tetap**								
	Sewa Lahan	ha	1	10.000.000	10.000.000	ha	1	10.000.000	10.000.000
	Pengolahan tanah	kg	4	65.837	263.348	kg	5	52.769	263.864
	Penyusutan Alat	unit			190.058	unit			104.708
	Jumlah			**10.065.837**	**10.453.406**			**10.052.769**	**10.368.572**
2	**Variabel**								
	Sarana Produksi		-	-	-		-	-	-
	Sarung Tangan	unit	9	4.644	41.798	unit	12	2.066	24.792
	Bibit	unit			1.291.304	unit			1.318.182
	Pupuk Dasar (tetes)	tangki	2,3	450.000	1.036.957	tangki	3,5	450.000	1.568.441
	Pupuk (TSP)	kg	141	2.000	282.608	kg	105	2.000	209.848
	Pupuk (Phonska)	kg	39	4.000	156.521	kg	64	4.000	256.060
	Pupuk (Urea)	kg	285	1.800	514.006	kg	383	1.800	689.827
	Pupuk (Za)	kg	520	1.400	728.043	kg	404	1.400	566.188
	Pupuk (NPK)	kg	0	4.000	0	kg	5	4.000	17.182
	Tenaga kerja	HKP	84	72.351	5.787.201	hkp	75	103.637	6.884.980
	Jumlah			**540.886**	**9.838.438**			**569.562**	**11.535.500**
	Jumlah Total			**10.606.723**	**20.291.844**			**10.622.331**	**21.904.072**

Sumber: Analisis Data Primer (2017)

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukan bahwa penggunaan komponen biaya antara petani lahan sempit dan petani lahan luas biaya yang di keluarkan memiliki selisih lebih besar biaya yang dikeluarkan petani lahan sempit sebesar Rp 10.453.406 untuk komponen biaya tetap dan petani lahan luas sebesar Rp 10.368.572 dan untuk komponen biaya variabel seperti sarana produksi, sarung tangan, bibit, pupuk dasar, pupuk, pengolah tanah dan tenaga kerja selisih biaya yang dikeluarkan lebih banyak petani lahan luas yaitu sebesar Rp 11.535.500 dan petani lahan sempit sebesar Rp 9.838.438 memiliki selesih sebesar Rp 1.697.062 lebih besar biaya yang dikeluarkan oleh petani lahan luas.

Tingkat Keuntungan Antara Skala Usaha

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani Tebu Rakyat adalah memperoleh keuntungan setinggi mungkin. Produktivitas hasil yang tinggi tidak menjamin bahwa akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahanya. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima oleh usaha produksi Tebu rakyat tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi. Akan tetapi jugga ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Oleh

karena itu. Semakin tinggi produktivitas serta semakin rendah biaya yang dikeluarkan. Maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh petani tebu rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Untuk mengetahui rata-rata tingkat keuntungan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Keuntungan Antara Petani Sempit dan Petani Luas Perhektar Usahatani Tebu Rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Uraian	Satuan	Golongan Petani Lahan	
		Sempit	Luas
Produksi	kg/ha	8.514	9.934
Harga	Rp/kg	3.961	3.964
Penerimaan	Rp	33.727.133	39.379.605
Biaya	Rp	20.291.844	21.904.072
Keuntungan	Rp	13.435.286	17.475.531

Sumber: Analisis Data Primer (2017).

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa usahatani tebu rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang memiliki tingkat perbandingan keuntungan antara petani yang memiliki lahan yang sempit dan petani yang memiliki lahan tebu yang luas. Pada lahan sempit angka produksi mencapai 8.514 kg/ha dan petani lahan luas yaitu sebesar 9.934 kg/ha. Penerimaan petani lahan sempit yaitu sebesar Rp 33.727.133 /ha sedangkan petani lahan luas sebesar Rp 39.379.605 /ha dengan rata-rata biaya petani lahan sempit Rp 20.291.844 /ha dan petani lahan luas sebesar Rp 21.904.072 /ha.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t 2 arah Perbandingan Tingkat Keuntungan Antara Petani Lahan Sempit dan Lahan Luas Usahatani Tebu Rakyat di Kecammatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Variabel	Keuntungan (Rp/ha)	Perbedaan rata-rata	t-hitung	P-Vlue
Petani lahan sempit	13.435.286	4.040.245	-3,294	0,0010
Petani lahan luas	17.475.531			

Keterangan : Signifikan pada taraf uji 0,01%
Sumber :Hasil Analisis Data Primer, (2017).

Dari Tabel 4. hasil analisis Uji t 2 arah menunjukkan ada perbedaan keuntungan yang signifikan pada taraf uji 1% artinya terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat keuntungan antara petani lahan sempit dan petani lahan luas yang di perbandingkan. Sehingga kesimpulannya menerima Ha berarti ada beda nyata antara nilai rata-rata yang dibandingkan, atau Ho ditolak. Perdaan rata-rat tingkat keuntungan antar petani adalah Rp 4.040.245 /ha. Dalam hal ini petani lahan luas memperoleh keuntungan lebih banyak karena produksi lebih tinggi dibanding petani lahan sempit, pencapaian produksi petani lahan luas tidak lepas dari

pemeliharaan tanaman dan efesiensi biaya yang cukup baik sehingga berdampak pada hasil produksi.

Produktivitas Usahatani Tebu Rakyat Lahan Sempit dan Lahan Luas

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat produktifitas lahan pada usahatani tebu rakyat antara petani sempit dan petani luas. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas tebu rakyat. Untuk mengetahui rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas lahan per hektar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Produksi dan Produktivitas Lahan Sempit dan Lahan Luas di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Variabel	Satuan	GolonganPetaniLahan	
		Sempit	Luas
Luas Lahan	Ha	0.6	1.7
Produksi	Kg	4.961,3	16.607
Produktivitas	kg/ha	8.258,1	9.939,7

Sumber : Analisis Data Primer, (2017).

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata lahan yang ditanami tebu rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang untuk petani lahan sempit sebesar 0,6 ha, rata-rata produksi yang diperoleh sebesar 4.961,3 kg, dengan produktivitas sebesar 8.258,1 kg/ha. Sedangkan rata-rata luas lahan untuk petani luas sebesar 1,7 ha, hasil produksi yang diperoleh sebesar 16.607 kg, dengan produktivitas sebesar 9.939,7 kg/ha. dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata produktivitas lahan usahatani tebu rakyat untuk petani luas lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata produktivitas lahan sempit. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan produktivitas lahan secara statistik antara petani sempit dan petani luas dapat ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t 2 arah Produktivitas Lahan Petani Lahan Sempit dan Lahan Luas Usahatani Tebu Rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Variabel	Produktivitas (kg/ha)	Perbedaan rata-rata	t-hitung	P-Vlue
Petani lahan sempit	8.528,1056	1411,5771	-4,07069	0,00011
Petani lahan luas	9.939,6827			

Keterangan : Signifikan pada taraf uji 1%
Sumber :Hasil Analisis Data Primer 2017.

Dari Tabel 6. hasil analisis Uji t 2 arah menunjukkan ada perbedaan produktivitas yang signifikan pada taraf uji kepercayaan 1% artinya terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat produktivitas antara petani lahan sempit dan petani lahan luas yang di perbandingkan. Sehingga kesimpulannya menerima Ha berarti ada beda nyata antara nilai rata-rata yang dibandingkan, atau Ho ditolak. Perdaan rata-rat tingkat produktivitas antar petani adalah Rp 1411,5771 /ha. Dalam hal ini petani lahan luas memperoleh produktivitas lebih banyak karena produksi lebih tinggi dibanding petani lahan sempit, pencapaian produksi petani lahan luas tidak lepas dari pemeliharaan tanaman dan efesiensi biaya yang cukup baik sehingga berdampak pada hasil produksi.

Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Tebu

Analisis R/C merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya suatu usahatani. Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi. Usahatani dikatakan efisien apabila nilai perbandingan yang diperoleh antara penerimaan dengan biaya lebih dari satu (1). (R/C > 1), dikatakan tidak efisien apabila kurang dari satu (1) (R/C < 1), dan jika nilai (R/C = 1) maka penggunaan biaya produksi belum efisien. Nilai efisiensi biaya tebu rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang disajikan pada Tabel 6.7:

Tabel 7. Hasil Analisis Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Tebu Rakyat di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Variabel	Satuan	Golongan Petani Lahan	
		Sempit	Luas
Penerimaan	Rp	33.727.133	39.379.605
Biaya	Rp	20.291.844	21.904.072
R/C		1,7	1,8

Sumber: Analisis Data Primer (2017).

PadaTabel 7. menunjukkan bahwa nilai rata-rata per hektar RC-rasio lahan sempit dibutuhkan biaya total sebesar Rp 20.291844 dengan penerimaan Rp 33.727.133 dan nilai RC-rasio yang di hasilkan adalah sebesar 1,7. Sedangkan lahan luas dibutuhkan biaya total sebesar Rp 21.904.072 dengan penerimaan Rp 39.379.605 dan nilai RC-Rasio yang di hasilkan 1,8. Dengan demikian besarnya nilai RC-rasio yang di peroleh petani lebih dari 1 (R/C >1), maka dikatakan bahwa usahatani tebu di Kecamatan Randuagung Kabupaen Lumajang tahun 2017 adalah efesien. Nilai R/C lahan sempit 1,7 artinya setiap Rp 1.000 biaya yang di keluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.700 dan lahan luas nilai R/C rasio sebesar 1,8 artinya setiap Rp 1.000 biaya yang di keluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.800.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan keuntungan nyata secara statistik pada taraf uji 1% antara keuntungan usahatani tebu rakyat lahan luas dan lahan sempit. Keuntungan lahan luas yaitu sebesar Rp 17.475.531 sedangkan lahan sempit sebesar Rp 13.435.286 per hektar, (2) ada perbedaan produktivitas nyata secara statistik pada taraf uji 1%. Antara usaha tani tebu rakyat lahan luas dan lahan sempit. Produktivitas lahan luas sebesar 9.939,68 kg/ha sedangkan produktivitas lahan sempit sebesar 8.528,11 kg/ha. Dengan perbedaan rata-rata produktivitas sebesar 1.411,58 kg/ha, (3) usahatani tebu rakyat lahan luas dan lahan sempit efesien dalam penggunaan biaya. Usaha tani tebu rakyat lahan luas lebih efisien yaitu sebesar 1,8 sedangan lahan sempit 1,7.

Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Petani tebu rakyat hendaknya memperhatikan penggunaan sarana produksi (pupuk, obat-obatan) serta faktor-faktor produksi yang lain sesuai anjurannya agar dapat meningkatkan produksi dan kualitas tebu yang maksimal, (2) Pemerintah hendaknya memberi pinjaman modal dengan bunga rendah agar petani dapat membeli pupuk yang sesuai dengan dosis yang telah di anjurkan

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2013. *Teori-teori pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Agustina, E. S. 2010. Analisis Efesiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Banjarejo Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang).

Aksin, dkk. 2005. *Analisis Daya Saing Usahatani Tebu Di Provinsi Jawa Timur*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.

BPS. 2013. *Luas Lahan Sektor Pertanian Menurut Provinsi*. Indonesia dalam angka berbagai tahun. Jakarta.

BPS. 2017. *Produk Domestik Bruto*. Indonesia dalam angka berbagai tahun. Jakarta.

Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu ekonomi* No.2 Ekonomi Makro. BPPE. Yogyakarta

Hakim, L. 2010. *Industri Pertanian dan Pembangunan Nasional*. Jawa Tengah. Salatiga.

Mahboby, N. 2014. Analisis Usahatani Tebu Rakyat, jurusan agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember

Miller, R. L. Dan Roger E. M. 200, *Teori Ekonomi Intermediate*, Pernerjemah Haris Munandar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.*

----------1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.*

----------1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.*

Mustika, M. D. S. 2009. *Investasi Swasta Sektor Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali (Sebuah analisis tipologi daerah)*. FES-Udayana. Bali.

Nazir, M. 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nuryanti, S. 2003. *Usahatani Tebu Pada Lahan Sawah dan Tegalan di Yogyakarta dan Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Rakyat. Volume 6 No 1. Yogyakarta.

Pukuh, A. 2013. Analisis Pendapatan, Jurusan Sosial Ekonomi, fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Rahardja. 2000. *Teori Ekonomi Mikro* (Suatu Pengantar). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Rijanto, dkk. 1995. Dasar dasar Pembelanjaan. Yogyakarta.

Saragih. B. 2001. Karakteristik Agribisnis dan Implikasinya untuk Manajemen *Agribisnis, Dalam Jurnal Agribisnis* Vol. IV Jember : Fakultas Pertanian, Universitas Jember. Jember.

Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi* ; Dengan Pokok Bahasan analisis Fungsi Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas,* Cetakan ke 3. Rajawali Press. Jakarta.

Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani.* Universitas Indonesia. Jakarta.

Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

UPTD BPT Mekanisasi Pertanian Jawa Barat. 2010. *Jumlah Penyebaran Alat Panen dan Pasca Panen Milik Petani, Pemerintah dan Swasta di Jawa Barat Tahun 2008.* UPTD BPT Mekanisasi Pertanian Jawa Barat.

.